# BAB II

# TINJAUAN UMUM MENGENAI KERJASAMA INDONESIA DAN KOREA SELATAN

## A. Kerjasama Bilateral Indonesia – Korea Selatan di Bidang Politik

Korea Selatan melakukan hubungan diplomatik lebih dari 188 negara. Korea Selatan juga tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa sejak tahun 1991. Pada 1 januari 2007, Mentri Luar Negri Korea Selatan pada saat itu, Ban Ki Moon resmi menjadi Sekertaris Jendral PBB menggantikan Kofi Annan.

Selain itu Korea Selatan juga menjadi mitra strategis ASEAN sebagai anggota ASEAN Plus 3 dan aktif dalam forum ekonomi dunia lainnya seperti G-20, APEC, dan Konfernsi Tingkat Tinggi Asia Timur. Salah satu negara yang menjadi mitra kerjasama Korea Selatan adalah Indonesia. Hubungan Indonesia dan Korea Selatan sangat dekat dimana kerjasama ekonomi merupakan *backbone* dari hubungan kedua negara.[[1]](#footnote-2)

Indonesia dan Korea Selatan merupakan negara yang menganut sistem demokrasi. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan dibuka pada tahun 1973, sementara hubungan konsuler dibuka 7 tahun sebelumnya yakni pada tahun 1966. Selama masa itu, telah banyak aktivitas yang dilakukan oleh antara dua negara, dimana bukan hanya sekedar hubungandiplomatik, namun juga melalui kerjasama dalam arus saling menguntungkan. Terlebih lagi kondisi kedua negara, yang sama-sama menganut sistem demokrasi, sehingga tidak sulit jika melakukan hubungan kerjasama. Sesuai dengan sejarahnya berikut tahapan sejarah diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan:

1. Pada tahun 1949 merupakan pengakuan Negara Republik Indonesia
2. Pada tahun 1966 hubungan Indonesia dan Korea Selatan terjalin ditingkat konsulat
3. Pada tahun 1973 hubungan diplomatik di tingkat duta besar terjalin.[[2]](#footnote-3)

Kedua negara terus berupaya meningkatkan hubungan dan kerjasama baik bilateral, multilateral, maupun regional. Hubungan kerjasama bilateral memasuki babak baru kemitraan strategis pada tahun 2006 dengan ditandatanganinya: “*Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation betwen Republik of Indonesia and Republic of Korea* ”.[[3]](#footnote-4)

Bila kedua negara menjalin hubungan kerjasama maka akan menghasilkan keuntungan bagi kedua negara. Dimana Korea Selatan merupakan negara yang terus berinovasi dalam kemajuan teknologi dan informasi, sumber daya manusia juga manajemen yang berkualitas dan industri maju.

Sedangkan Indonesia merupakan negara dengan kekayaan melimpah, pasar domestik yang besar dan strategis juga sumber daya manusia yang sedang berkembang. Stabilitas politik (yang relatif rendah) dan upah kerja yang tergolong rendah[[4]](#footnote-5).

Dalam hal ini, kedua negara pemimpin baik Indonesia maupun Korea Selatan menyambut baik penandatanganan Persetujuan Pembentukan Komite bersama di bidang *e-Government* dan reformasi birokrasi.

Selain itu, Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan terkait meningkatnya aksi ancaman lintas Negara telah mempengaruhi kebijakan keamanan dan pertahanan masing-masing negara yang menempatkan sebagai isu keamanan bersama. Bagi Indonesia ancaman keamanan lintas negara telah sangat merugikan kepentingan nasional sehingga merupakan suatu prioritas untuk ditangani, termasuk bekerjasama dengan sejumlah negara sahabat salah satunya Korea Selatan.

Kunjungan Presiden Korea Selatan, Lee Myung Bak menghasilkan sejumlah kerjasama dalam bentuk *Memorandum Of Understanding* (MOU) dibidang pendidikan, riset , teknologi, kehutanan, dan saelanjutnya adapula *Letter Of Intent* (LOI) dibidang pertahanan.[[5]](#footnote-6)Indonesia dan Korea Selatan telah menyepakati sejumlah kerjasama di berbagai sector antaralain pemberantasan korupsi, terorisme dan penanggulangan kejahatan transnasional serta pertahanan.

Indonesia dan Korea Selatan ini sedang menjalin kerjasama dalam pengembangan pesawat tempur yang dikenal sebgaai *Korean Fighter Xperiment/Indonesia Fighter Xperiment* (KFX-IFX). Seri KFX-IFX setara dengan jet tempur tipe F-18 Super Hornet, Eurofighter Typhoon, hingga Dessault Rafale.[[6]](#footnote-7)Indonesia memandang proyek ini ialah untuk mengembangkan industri pertahanan Indonesia khususnya Industri Pesawat militernya.

Hal yang sangat menarik dalam kerjasama ini ialah adanya *sharing cost* dimana Indonesia hanya mengeluarkan dana sebesar 20% dari total pembiayaan US$ 8 Miliar atau 111,52 triliun rupiah. Sebelumnya Indonesia dan Korea Selatan juga menjalin kerjasama pengembangan kapal selam, dimana hal ini terkait dengan keinginan Indonesia untuk memiliki 12 unit kapal selam pada tahun 2024 mendatang. Pada tahun 2011, pemerintah Indonesia menandatangani kontrak pembelian 3 unit kapal selam DSME-209 dari Korea Selatan dengan nilai kontrak sekitar $1.1 Miliar Kapal selam DSME-209 yang juga sering disebut *Imparoved Chanbogo* adalah varian kapal selam U-209 yang dilisensi Korea Selatan dari Jerman. Dari 3 kapal selam yang dipesan Indonesia ini, 2 unit akan dikerjakan di Korea Selatan dan 1 unit akan dikerjakan di PT. PAL Indonesia.[[7]](#footnote-8)

PT. PAL Indonesia dalam kerjasama ini telah mengirikmkan kurang lebih 100 mekanik dan Insinyur perkapalan untuk mengikuti Transfer of Technology (TOT) melalui kerjasama tersebut Indonesia berharap dapat meberikan titik terang bagi Indonesia untuk mengembangkan kapasitas Alutista yang canggih, dan adanya transfer teknologi antara Indonesia dan Korea Selatan sehingga, pada nantinya para ahli tekhnologi Indonesia bias mewujudkan keinginan kemandirian pertahanan Indonesia.

Indonesia dalam mewujudkan kemandirian pertahanannya tentunya membutuhkan adanya transfer teknologi, hal tersebut yang mendorong perkembangan kerjasama pertahanan Indonesia dan Korea Selatan terus berlanjut karena dalam kerjasama pertahanan tersebut Indonesia tidak hanyasebatas membeli tetapi Indonesia bisa mendapatkan transfer teknologi hal ini terbukti dengan kesuksesan Indonesia dalam membuat dua kapal perang jenis *Strategic Sealift Vessel (SSV)* yang merupakan hasil dari transfer teknologi dalam pembuatan kapal perang jenis *Landing Platfrom Dock* (LPD).Semakin menguatnya ancaman kemanan non tradisional tersebut antara lain isu mengenai perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, keamanan energi, migrasi internasional, dan juga terorisme internasional. Sebagai bagian dari komunitas internasional tidak hanya kebijakan domestik tapi juga kebijakan luarnegri dalam menangani isu keamanan non tradisional saat ini.

Dalam hal ini, Indonesia dan Korea Selatan sepakat tingkatkan keamanan di Semenanjung Korea. Pemerintah Indonesia menegaskan dan meminta kepada Korea Utara agar memeatuhi Resolusi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Stabilitas keamanan adalah mutlak, termasuk di Semenanjung Korea.

Pertukaran informasi intelejen dan kerjasama memerangi terorisme juga menjadi kesepakatan bersama antara Indonesia dan Korea Selatan. Pentingnya peningkatan kerjasama internasonal dalam memerangi terorisme khususnya mengenai pertukaran informasi dan intelejen dan juga mengatasi penyebab akar masalah.[[8]](#footnote-9)

## B. Kerjasama Indonesia – Korea Selatan di Bidang Ekonomi

Hubungan ekonomi Indonesia dan Korea Selatan sudah sejak lama terkait dalam sebuah koneksi yang saling menguntungkan. Relasi itu semakin dipererat ketika Mentri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa menjadi Utusan Khusus Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam kunjungan ke Seoul pada Februari 2011 silam.

Pada kesempatan itu, keduanya membahas perkembangan proyek kerjasama antar perusahaan Indonesia dan Korea Selatan, antara lain pembangunan pabrik baja Posco dengan Krakatau Steel. Selain itu, di acara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN dan KTT Asia Timur dibahas mengenai keikutsesrtaan Korea Selatan dalam proyek jembatan Selatan Sunda.

Mereka juga berkeinginan untuk mengembangkan *Multiple Industries Cluster* (Industri Klaster Terpadu) di Kalimantan pada sektor manufaktur pangan, mineral, dan pelabuhan. Kerjasama yang mengarah pada investasi Korea Selatan dalm proyek–proyek Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MPE3I) ini terus dimatangkan kedua belah pihak melalui serangkaian perundingan teknis. Salah satunya adalah penandatanganan sembilan nota kesepahaman (MoU) kedua negara dalam lanjutan *Joint Task Force* di Bali pada tanggal 18 Mei 2011 yang dihadiri langsung oleh Mentri Ilmu Pengetahuan Ekonomi Korea Selatan yaitu Choi Jung Kyung.

Selama ini hubungan ekonomi merupakan salah satu hubungan yang peningkatannya banyak dipengaruhi oleh penigkatan hubungan bidang politik. Bersama dengan adanya peningkatan hubungan Indonesia-Korea Selatan di bidang politik, hubungan kerjasama ekonomipun mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hubungan kerjasama ekonomi ini dimanfaaatkan oleh kedua negara untuk saling mengisi satu sama lain, yaitu keunggulan Indonesia dalam hal sumber daya alam, tenaga kerja, serta pasar yang luas dan aktif, dapat melengkapi keunggulan Korea Selatan dalam hal modal dan teknologi yang memadai, demikian juga sebaliknya.[[9]](#footnote-10)

Kerjasama bilateral Indonesia-Korea Selatan dimulai pada tahun 1979. Pertemuan tersebut membahas kebijakan-kebijakan di bidang energi diantara kedua negara, perdagangan LNG, miyak mentah, hasil kilang, batu bara dan kerjasama dalam pengembangan minyak, gas bumi, batu bara dan tenaga listrik.

Pada periode 1979-2006, Indonesia dan Korea Selatan telah melaksanakan pertemuan bilateral sebanyak 21 kali yang terbentuk dalam *Joint Committee on Energy.* Pada 4 Desember 2006 bersamaan dengan *Joint Committee* ke 22, disepakati untuk lebih meningkatakan dan menginfestasikan kerjasama sektor energi yang melibatkan swasta dari kedua negara. Ini ditandai dengan kesepakatan pembentukan *Energy Forum* yang diharapakan menjadi wadah baru bagi kerjasama Indonesia-Korea Selatan, menggantikan *Joint Committee.*

Kerjasama yang telah terjalin antara Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang Migas, antaralain pengembangan Blok Madura dan Poleng yang merupakan kerjasama PT. Pertamina dan Kodeco serta PT. Pertamina dan SK energy yang berkolaborasi di hilir migas. Beberapa bidang kerjasama yang potensial untuk dikembangkan di masa depan, anatara lain pengembangan dimetil eter (DME) sebagai minyak baru, pengembangan lapangan migas marjinal, CBM, batu bara dan penelitian bersama *biofuel* generasi kedua.

Korea Selatan merupakan mitra dagang yang penting bagi Indonesia dilihat dari tahun 2010 hingga tahun 2015 yang secara umum mengalami peningkatan yang luar biasa dari pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 total perdagangan kedua negara periode Januari – Mei sebesar US$ 9,31 miliar, pada tahun 2011 total perdagangan pada periode yang sama besar US$ 12,31 miliar mengalami peningkatan sebesar 32,26% bila dibandingkan data tahun 2010.[[10]](#footnote-11)

Meningkatnya hubungan dan kerjasama bilateral tersebut antara lain di dukung oleh sifat komplementaritas sumber daya dan keunggulan yang dimiliki masing-masing, disamping proses kemajuan ekonomi dan politik kedua negra yang sangat baik membuka peluang kerjasama di berbagai sektor semakin terbuka lebar.

Bagi Indonesia, Korea Selatan menawarkan peluang yang baik sebagai sumber modal atau investasi, teknologi dan produk-produk teknologi. Korea Selatan menjadi alternatif sumber tekhnologi khususnya di bidang *Heavy Industri, IT,* dan Telekomunikasi.[[11]](#footnote-12)

Di lain pihak, Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam dekade terahir menawarkan peluang pasar yang sangat besar, sumber alam atau mineral, dan tenaga kerja. Pada pertemuan bilateral antara Presiden Jokowi dan Presiden Park Geun Hye pada 11 Desember 2014[[12]](#footnote-13). Kedua pemimpin sepakat yaitu untuk menghidupkan kembali *Joint Commisision Meeting* (JCM) pada tingkat Menlu kedua negara dan pertemuan akan dilaksanakan pada tahun 2015.

Pertemuan JCM ini mencatat perdagangan kedua negara yang terus menurun tahun 2014 tercatat sebesar USD 23,7 milyar. Untuk itu, disepakati langkah-langkah yang baru dan kreatif serta mmengintensifkan komunitas kedua negara dalam mendorong penyelesaian ASEAN-ROK FTA (ASEAN *Republic Of Korea*) dan dimulainya kembali perundingan Indoneia-Korea Selatan *Comperehensive Economic Partnership* (IK-CEPA).

Di bidang investasi, minat investor*Republic Of Korea*(ROK) di Indonesia masih cukup tinggi dan investasi ROK pada tahun 2015 di bulan Januari sampai September menduduki urutan empat investor terbesar di Indonesia. Kedua Menteri menyambut baik ditandatangani MoU kerjasama untuk promosi Investasi Korea Selatan di Indonesia antara Kepala BKPM dan Woori Bank, ROK. Kerjasama diharapkan dapat membantu dalam mendorong perusahaan ROK untuk menanamkan modalnya di Indonesia. ROK menyampaikan minatnya untuk berpartisipasi dalam proyek pembangunan tenaga listrik 35 ribu megawatt dan harapkan dukungan Pemri terhadap rencana dimaksud.

Di bidang keuangan, pertemuan menyambut baik pendirian Bank BNI di Seoul, ROK. Bank BNI merupakan Bank Indonesia yang pertama kali membuka cabang di ROK. Indonesia mengharapkan bantuan dan dukungan ROK agar kegiatan Bank BNI dapat berjalan lancar.[[13]](#footnote-14)

Dengan adanya mekanisme JCM ini maka lebih mudah bagi kedua negara untuk memantau perkembangan kerjasama kedua negara dan menindaklanjuti kesepakatan yang disetujui pada tingkat *Leader.*Sebagai tindak lanjut kesepakatan Pemimpin kedua negara, selanjutnya telah menyepakati untuk melaksanakan *Joint Commission Meeting* (JCM) ke-2 di Seoul pada 18 Desember 2015. Hubungan dan kerjasama yang erat juga terlihat di berbagai forum global, regional, yang menjadi kepentingan bersama. Sementara itu untuk bidang kerjasama pembangunan, Indonesia adalah mitra terbesar ke 6 kerjasama pembangunan dari 120 negara.

Korea Selatan akan terus memperkuat kerjasama pembangunan di berbagai bidang antaralain ekonomi sosial, administrasi publik, lingkungan hidup, dan pengelolaan sumber daya alam. Dalam kaitan ini, kedua negara diharpakan dapat segera menyelesaikan *Framework Agreement* (FA) *Economic Development Cooperation Fund* (EDCF) untuk periode 2016-2020 sebagai dasar bagi peningkatan kerjasama pembangunan kedua negara.[[14]](#footnote-15)

Sementara itu, terkait dengan kerjasam aekonomi, Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Korea Selatan sepakat untuk meningkatkan investasi di bidang infrastruktur darat dan maritim serta kerjasama di bidang industri kreatif. Korea Selatan sangat tertarik untuk investasi di bidang-bidang infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, pembangunan rel kereta api dan pembangkit listrik serta infrastruktur di bidang maritim.

Indonesia ingin memfokuskan pada kerjasama untuk percepatan industrialisasi di Indonesia dan pembangunan industri kreatif, Industri kreatif yang ingin di kembangkan diantaranya adalah *fashin film, broadcasting,* atau penyiaran.

Dalam hal laindi bidang pertanian, ekspor buah-buahan dari Indonesia ke Korea Selatan menjadi kesepakatan dari kedua negara. Pemerintah Indonesia meminta agar Korea Selatan memberikan kemudahan untuk ekspor buah-buahan dari Indonesia ke Korea Selatan. Dalam pertemuan anatara Presiden Jokowi dengan pendiri Lotte Group Shin Kyuk Ho신큑호 serta CEO Lotte Group Shin Dong Bin신동빈di Seoul tahun 2016 lalu. Dalam pertemuan itu Presiden Jokowi menyampaikan apresiasi atas berbagai investasi yang telah dilakukan Lotte di Indonesia. Investasi terebut termasuk diantaranya rencana ekspansi Lotte *Chemical* yang berupa Petrokimia, Lotte Mart yang merupakan industri roti dan kue, dan kerjasama lainnya di bidang *e-commerce.*

Selain bertemu dengan CEO Lotte Group, Presiden Jokowi juga menemui CEO POSCO untuk membahsa beberapa kerjasama terkait investasi POSCO di Indonesia. Pemerintah Indonesia menyambut baik ekspansi POSCO melalui MOU dengan Krakatau Steel, terkait kerjasama produksi 10 juta ton *cluster* baja. Kerjasama ini adalah untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor baja karena karena lebih dari 50 persenbaja sejauh ini di Impor.[[15]](#footnote-16)

## C. Kerjasama Indonesia – Korea Selatan di Bidang Sosial dan Budaya

Kedua negara Asia ini berbagi pengalaman dalam forum bertajuk *The 14th Korea Forum. “Commemorating the 40thDiplomatic Relationship Between ASEAN and Korea.”*Indonesia dan Korea Selatan memiliki visi yang sama, nilai dan kemauan untuk berkontribusi dalam penguatan di berbagai bidang. Merekapun mengemasnya dalam sebuah kerjasama dalam bentuk kegiatan stimulasi, evaluasi dan rekomendasi kebijakan dari studi-studi tentang sosail ekonomi, kependudukan dan budaya di Korea Selatan dan Indonesia.

Tujuanlain forum itu yakni membangun kerjasama Internasional di bidang sosial dan humaniora. Selain itu, juga memperkuat kolaborasi penelitian di antara berbagai disiplin ilmu di bidang sosial dan humaniora. Selain itu juga memperkuat hubungan diplomatik antara Korea Selatan, Indonesia dan ASEAN.

Budaya Korea juga mulai memasuki Indonesia, terindikasi dari banyaknya penggemar kebudayaan Korea. Masyarakat Korea sangat menyenangi kebudayaan Indonesia, dan sebaliknya.[[16]](#footnote-17)

Di sektor sosial budaya terjadi kerjasama dalam hal saling kunjung antara kelompok seni budaya kedua negara. Korea Selatan aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan promosi budaya internasional di berbagai kota di Korea Selatan dan kesempatan ini telah dimanfaatkanoleh sejumlah kelompok seni tari dan budayawan Indonesia untuk mempromosikan budaya Indonesia di Korea Selatan. Beberapa ajang promosi budaya yang cukup besar diKorea Selatan adalah *Korea Travel Fair, Hi Seoul, Busan Travel Fair, Busan Film Festival* dan lainnya.

Kerjasama budaya Indonesia dan Korea Selatan ditanda tangani sejak tahun 2000. MOU di bidang pariwisata telah disepakati kedua negara tahun 2006 dan sebagai tindakan lanjut dari kesepakatan tersebut, pada bulan mei 2008 telah diadakan pertemuan komite budaya Indonesia Korea Selatan di Yogyakarta.Sosial budaya merupakan bidang yang begitu erat dengan masyarakat.

Budaya mencerminkan identitas suatu negara sedangkan sosial merupakan sifat manusia yang tidak bisa hidup sendiri sehingga membutuhkan sosialisasi antar manusia karena manusia merupakan mahluk sosial.[[17]](#footnote-18)Kebudayaan korea berkembang pesat di Indonesia oleh karena itu didirikannya Pusat Kebudayaan Korea di Jakarta. Pusat Kebudayaan Korea ini, tidak hanya ditunjukan untuk warga negara Korea Selatan yang tinggal di Indonesia namun juga untuk memperkenalkan budaya Korea Selatan kepada warga Indonesia dan warga negara asing.

Dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan, warga negara Indonesia maupun warga negara asing juga bisa memperoleh informasi dan dapat mengetahui lebih banyak lagi tentang kebudayaan Korea. Tujuan dan sasaran keberadaan Pusat Kebudayaan Korea Selatan adalah untuk memperkenalkan Budaya Korea kepada masyarakat Indonesia.

Sedangkan upaya bangsa Indonesia untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia di Korea Selatan adalah dengan mendirikan sebuah sanggar tari oleh KBRI Seoul yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa Indonesia dan asing serta warga negara Indonesia. Beberapa mahasiswi Korea menjadi anggota sanggar tari yang telah tampil dalam sejumlah pameran seni budaya internasional di Korea Selatan.

Dalam kompetisi tari tradisional se ASEAN yang diadakan oleh ASEAN Korea Center, sanggar tari KBRI Seoul yang bernama Kelompok Tari Tradisional Indonesia selalu menjadi juara pertama.Dibidang sosial budaya, diperkuat sebelumnya dengan Indonesia yang telah meratifikasi perjanjian kerjasama kedua negara di bidang budaya yang ditanda tangani tahun 2000. Kerjasama bilateral melalui sosial-budaya Korea Selatan Indonesia menjadi semakin intens dijalankan seiring budaya Korea Selatan yang semakin digemari masyarakat Indonesia.

Popularitas *Hallyu* di Indonesia ditandai dengan diselenggarakannya serangkaian kegiatan pameran kebudayaan Korea sejak tahun 2009 hingga 2013 yakni *Korea-Indonesia Week.* Pergelaran budaya tersebut diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Korea di Indonesia untuk memperkuat hubungan bilateral di bidang sosail-budaya dan pariwisata karena melihat respon positif masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea Selatan.

Salah satu bentuk kerjasama Indonesia dan Korea Selatan khususnya di bidang sosial dan budaya yaitu dengan di berdirikan nya Pusat Kebudayaa Korea atau yang biasa disebut *Korean Cultural Center* (KCC). Tujuan dibangunnya pusat KCC ini yaitu untuk memeprkenalkan dan menyebarkan kebudayaan Korea di Indonesia, meningkatkan persahabatan antara kedua negara melalui pertukaran kebudayaan dan sumber daya manusia, serta meningkatkan pemahaman antar dua negara.[[18]](#footnote-19)

Beberapa fasilitas yang ada di dalam gedung Pusat Kebudayaan Korea ini diantaranya:

1. *Multifunction Hall*merupakan tempat untuk mengadakan acara kebudayaan Korea-Indonesia. Dengan luas 200 meter persegi, ruangan ini berkapasitas ±180 kursi dapat digunakan untuk pameran serta pertunjukan sepanjang tahunnya. Bagi yang ingin mengadakan acara kebudayaan yang berhubungan dengan Korea-Indonesia, dapat menyewa ruangan ini tanpa dipungut biaya(sesuai dengan ketentuan yang berlaku).
2. *IT Show Room* adalah ruangan untuk merasakan kecanggihan teknologi modern Korea. Pada *IT room* terdapat TV berukuran besar untuk menyaksikan siaran Korea secara langsung serta TV 3D untuk dapat menyaksikan penampilan para superstar *Hallyu* secara 3 dimensi dan juga 3 buah monitor besar untuk PC yang dilengkapi dengan game online Korea. Sehingga kita apat merasakan kemajuan teknologi informasi Negara Korea.
3. Ruang Kelas, Pusat Kebudayana Korea memiliki 4 ruangan kelas yang akan digunakan sebagai kelas kursus bahasa Korea dan kursus Kebudayaan lainnya (ruangan dapat disewakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku).
4. Perustakaan yang di dalamnya terdapat koleksi buku dalam bahasa inggris dan Korea beserta DVD film dan drama, CD music dan lain-lain. Selain itu juga memberikan *one stop service* bagi siapa saja yang ingin mengetahui Korea seperti pariwisata, pendidikan, dan lainnya.
5. Ruang Istirahat.

Tukar menukar kearifan budaya dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan, kegiatan tersebut diwujudkan lewat gelaran bertajuk Korea – Indonesia *Friendship Festival* 2014. Kegiatan ini sebagai bagain untuk lebih mempererat persahabatan antara Korea dan Indonesia.

Dalam acara ini dihelat berbagai kegiatan kebudayaan dari kedua negara. Dari Korea ditampilkan diantaranya pementasan panggung Korea Pop (K-Pop). Sedangkan dari Indonesia ditampilkan pementasan lagu dangdut yang menghibur para pengunjung.

Selain itu, digelar juga parade musik, bernyanyi bersama penampilan gabungan dan pertunjukan spesial *Jump* yang berharap akan bisa membuka lembaran persahabatan lebih baik bagi kedua negara.[[19]](#footnote-20)

Pertukaran Budaya Indonesia dan Korea melalui penyiaran, Kementrian Komunikasi dan Informatika berharap industri penyiaran berupa film dan sinetron produksi Indonesia dapat ditayangkan di Korea Selatan.

Karena adanya pertumbuhan yang pesat layanan di sektor penyiaran mendorong kebutuhan untuk kerjasamaIndonesia dan Korea Selatan perlu diadakan lebih intensif serta berkelanjutan.

Perkembangan media di Indonesia saat ini sudah maju, semakin banyak perusahaan media di Indonesia yang kemajuannya terlihat sangat pesat. Begitu juga dengan Korea Selatan untuk itu perlu kerjasama yang erat antara dua negara yang besar.

Secara khusus Plt. Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik merinci banyak produk komunikasi media cetak elektronik dan sekarang online. Selama satu dekade terakhir industri hiburan dari Korea mendapat antusiasme di Indonesia. Seperti drama korea, musik *hip hop* juga kuliner telah mendapatkan tempat di seluruh Indonesia bukan hanya Jakarta.

*Chairman The Foundation for Broadcast Culture* menjelaskan bahwa *Broadcast Culture* dibuat untuk mempromosikan pengembangan dari broadcasting dan culture dari Korea. Pemerintah Korea Selatan sangat bangga dengan perkembangan industri Korea di Indonesia termasuk Drama Serial TV yang menandakan bahwa Korea mendapatkan popularitas yang baik di Indonesia.[[20]](#footnote-21)

## D. Kerjasama Indonesia – Korea Selatan di Bidang Pendidikan

Indonesia sangat berpeluang meningkatkan berbagai kerjasama dengan Korea Selatan, terutama di bidang pendidikan teknologi terapan. Pendidikan di Korea Selatan sudah semakin maju dan menerapkan disiplin keilmuan serba cepat, terutama di bidang penguasaan teknologi terapan yang berdampak bisnis secara global.

Saat ini, ada sekitar 1.200 pelajar dan mahasiswa Indonesia di Korea Selatan yang sebagian di antara mereka mendalami teknologi terapan. Masyarakat dunia dewasa ini banyak mengenal produk teknologi buatan Korea Selatan juga sebagai bagian kebudayaan global. Negri ini gencar mengekspor kebudayaannya, termasuk K-Pop dan serial drama televisi yang dikemas pula dalam berbagai peralatan berteknologi canggih.

Selain itu, sistem pendidikan di Korea Selatan yang menjadi prioritas utama dalam kehidupan berkeluarga. Peran Ibu di Korea Selatan sangat menentukan dalam menanamkan nilai-nilai integritas hidup dan pentingnya menuntut ilmu.[[21]](#footnote-22)

Dibidang pendidikan, Pemerintah menyiapkan apresiasi atas bantuan perlindungan yang diberikan oleh Pemerintah Korea Selatan kepada BMI yang bekerja di Korea Selatan. Kedua belah pihak sepakat untuk segera implementasikan pertukaran guru dan dosen terutama di bidang Bahasa dan peningkatan kualitasPusat Studi Korea di Indonesia dan pembentukan Pusat Studi Indonesia di Korea Selatan.[[22]](#footnote-23)

Salah satu kerja sama yang dijalin adalah *Invitational Program for Talented Indonesian Youths* dengan Korea Selatan. Program ini baru dimulai tahun 2016 yang merupakan pelatihan anak-anak muda berbakat di bidang teknologi informasi dengan peserta dari Universitas Indonesia dan Institut Teknologi Bandung.

Program yang digagas oleh Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dengan Gyeonggi Province, Korea Selatan memberikan kesempatan para anak muda Indonesia untuk mengenyam/magang *(internship)* teknologi informasi yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan di Korea Selatan selama 3 – 4 bulan. Saat ini 20 para pemuda Indonesia tersebut masih di kota Ajou, ibukota Gyeonggi Province.

Guna memberikan kepastian program kegiatan pada tahun-tahun selanjutnya, Pemerintah Korea Selatan dan Indonesia membuat nota kesepahaman yang ditandatangani pada 13 Mei 2016 sebagai payung kerja sama yang diberi judul Program for Talented Indonesian Students dimana bidang yang dikerjasamakan adalah  Intensified IT engineering;IT-related convergence technologies; dan Start-ups and on-the-job training, serta dan bidang-bidang lain yang disetujui bersama.[[23]](#footnote-24)

Selanjutnya, dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Dalam hal ini kerjasama bilateral ini terlihat dari adanya pertemuan Komite Budaya Indonesia-Korea Selatan di Yogyakarta pada 2008. Selain itu, kerjasama itu terlihat dari peningkatan mahasiswa/pelajar Indonesia yang belajar di Korea Selatan hingga mencapai 1400an mahasiswa per November 2014. Selain itu, pemerintah Korea Selatan juga menyediakan beasiswa bagi warga Indonesia untuk belajar Bahasa Korea di Korea Selatan. Terakhir, pada 2013 ada penandatangan MoU kerjasama mengenai pendidikan Industri Kreatif antara kedua negara.[[24]](#footnote-25)Kerjasama persahabatan dalam bidang pendidikan ini juga memungkinkan pertukaran ide antara sekolah di Korea Selatan dan sekolah di Indonesia dalam hal peningkatan kualitas. Salah satunya yang dilakukuan oleh salah satu sekolah yang ada di Indonesia yaitu SMA NU 1 Gresik. Sebanyak 23 tamu dari Korea Selatan mengunjungi SMA NU 1 Gresik.

Kunjungan ini dilaksanakan dalam rangka studi banding dalam bidang kesenian dan kebudayaan. Direktur *Buyong High School South of Korea Chung Jae Sup* yang pernah menginjakkan kaki di SMANU 1 Gresik ini berkeinginan untuk menandatangani kerjasama dalam bidang pendidikan dari berbagai negara di Asia khususnya Indonesia. Satu-satunya sekolah di Indonesia yang dipilih adalah SMA NU 1 Gresik.

Salah satu acara *International Friendship of Education* yang diadakan di SMA NU 1 Gresik merupakan salah satu momentum untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia khususnya di SMANU 1 Gresik agar lebih kompetitif dalam rangka menyambut MEA yang sudah dicanangkan oleh pemerintah.[[25]](#footnote-26)

Contoh lain dari terwujudnya kerjasama Indonesia dan Korea Selatan di bidang pendidikan yang sudah terjalin sejak tahun 2010 yaitu Peresmian proyek kerjasama bantuan bidang pendidikan untuk kota Singkawang antara pemerintah Korea Selatan melalui *Korean International Corporation. Agency* (KOICA) dengan Pemerintah Kota Singkawang. Sejak awal tahun 2010, pihak KOICA melalui tenaga relawan, Yoo Mi Kyung, telah memberikan bantuan pembinaan dan pengembangan pendidikan anak usia dini di Kota Singkawang.Bantuan berupa bimbingan teknis dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan kepada tenaga pendidik. Selain itu bantuan fisik berupa pembuatan taman bermain, serta sarana edukatif di TK Negeri Pembina Singkawang Timur.

KOICA juga menugaskan Jung Ming Kyung sebagai tenaga relawannya bidang pendidikan komputer di SDN 7 Singkawang Barat sebagai percontohan pembelajaran TIK di SD. Selain itu KOICA juga memberikan bantuan 28 unit komputer dan perangkat pendukung lainnya.

Bagi Wakil Walikota Singkawang Edy R. Yacoub ini merupakan suatu kebanggaan bahwa Pemkot Singkawang diberi kepercayaan oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pendidikan mendapatkan kesempatan untuk bekerjasama dengan Pemerintah Korea Selatan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.[[26]](#footnote-27)

KGSP (*Korean Government Scholarship Program*) merupakan beasiswa penuh yang ditawarkan oleh Pemerintah Korea Selatan kepada pelajar internasional di berbagai negara termasuk Indonesia. Pendaftaran Program KGSP terbagi menjadi dua jalur, diantaranya: Jalur Kedutaan Besar Korea Selatan dan Jalur Universitas.Untuk tahun 2017, Indonesia disediakan kuota pada masing-masig jalur adalah sebgai berikut:

1. Jalur Kedutaan Besar Korea Selatan sebanyak 8 orang
2. Jalur Universitas sebanyak 11 orang

Program beasiswa KGSP ini merupakan program beasiswa yang dikeluarkan oleh pemerintah Korea Selatan yang mendukung pemimpin global di masa depan dan mempromosikan kerjasama internasional dalam pendidikan dengan mengundang siswa internasional yang berbakat untuk mendapatkan kesempatan melanjutkan studi di universitas yang ada di Korea Selatan.[[27]](#footnote-28)

Beasiswa KGSP yang ditawarkan oleh pemrintah Korea Selatan ini bersifat *Full Scholarship*atau biaya kuliah selama empat tahun untuk program S-1 telah ditanggung seluruhnya. Beasiswa S-1 ini diberikan dengan berbagai program studi yang dapat dipilih oleh para kandidiat yang berminat, kecuali bidang *Medicine, Denistry, Architecture,* dan *Pharmacy*(jurusan dengan masa tempuh studi lebih dari 4 tahun tidak disediakan dalam beasiswa ini.)

Selain itu, para kandidat yang berhasil terpilih juga akan mendapatkan fasilitas lainnya seperti:

1. Mendapatkan Kursus bahasa korea gratis selama 1 tahun pertama (pihak NIIED akan membayarkan langsung kepada pihak institusi pelatihan bahasa.)
2. Tunjangan bulanan sejumlah 800 ribu won atau setara USD 730
3. Tunjangan tempat tinggal
4. Tunjangan untuk kembali ke negri asal setelah menyelesaikan studi
5. Asuransi Kesehatan
6. Tunjangan biaya riset dan biaya cetak skripsi untuk program S-1
7. Tiket pesawat keberangkatan ke Korea Selatan dan Kepulangan ke Negara asal setelah menyelasaikan studi
8. Mendapatkan tambahan tunjangan sejumlah 100 ribu won perbulanan apabila peserta mempunyai skor TOPIK (*Test Of Proficiency in Korean*) level 5 atau lebih setelah terdaftar pada Universitas di Korea.[[28]](#footnote-29)

Selain itu, wujud dari kerjasama Indonesia dan Korea Selatan di bidang pendidikan juga terlihat dari Pengiriman Pegawai Negri Sipil berprestasi untuk bersekolah di Korea Selatan. Hal itu dilakukan sebagai wujud dari salah satu bentuk kerjasama antara Pemerintah Indonesia khususnya Kota Bandung dan Korea Selatan.Antara Pemerintah Kota Bandung dan Korea Selatan dijalin kerjasama pendidikan aparatur pemerintahan. Yaitu dengan mengirimkan setiap camat dan lurah dan mereka yang berprestasi akan dikirim ke Korea Selatan untuk melanjutkan studi disana dengan mengambil jurusan di bidang *Public Policy*.[[29]](#footnote-30)

Pentingnya dukungan Korea Selatan untuk program pendidikan bagi para tim riset Indonesia juga untuk mendapatkan *knowledge sharing* dan *transfer of technology* dari Korea Selatan. Pada kesempatan tersebut mendapatkan *response* yang positif dari pemerintahan masing-masing Negara sebagai bentuk dukungan bagi *sharing knowledge* dan kapasitas serta kerjasama yang lebih erat diantara kedua negara.[[30]](#footnote-31)

## E. Kerjasama Indonesia – Korea Selatan di bidang Ketenagakerjaan

Hubungan Diplomatik Indonesia dan Korea Selatan semakin dipererat dengan melakukan kerjasama seperti pada pengiriman Tenaga Kerja Indonesia berdasarkan kepentingan kedua negara. Salah satu negara yang bekerjasama dengan Indonesia dalam bidang ketenagakerjaan adalah negara Korea Selatan.

Korea Selatan yang mengalami kemajuan ekonominya yang cukup pesat sejak tahun 1980-an dengan mengandalkan sektor industri sebagai salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi negaranya.

Korea Selatan sebagai negara industri memerlukan berbagai sumber daya, tidak hanya sumber daya alam yang sebagian di impor karena sangat sedikitnya sumber daya alam Korea Selatan, negara ini juga mendatangkan tenaga kerja asing untuk menjalankan mesin-mesin industrinya.

Disamping kurangnya angkatan kerja yang tersedia, masyarakat Korea Selatan yang sudah mempunyai tingkat kemakmuran yang tinggi umumnya kurang berminat untuk bekerja di sektor industri maupun perikanan terutama bagian pekerjaan yang berkategori *dangerous, dirty, and difficult* (3D).

Untuk memenuhi kebutuhan sektor *manufacture* dan *fishing* yang sebagian besar adalah usaha kecil dan menengah maka dibukalah pintu masuk bagi tenaga kerja asing. Sampai saat ini terdapat 15 negara termasuk Indonesia yang mengirimkan tenaga kerjanya ke negri ginseng tersebut.

Berkaitan dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Korea Selatan mencapai lebih dari 30.000 yang sekira 21.000 bekerja dengan tingkat kesejahteraan memadai. Ada pula sekitar 250 tenaga kerja profesional, seperti perwakilan maskapai *Garuda Indonesia Airways* (GIA), pengacara bisnis maupun di bidang jasa konstruksi. Namun, disisi lain terdapat permasalahan yang cukup besar pula yaitu dengan adanya sekitar 6.300 Tenaga Kerja Indonesia yang statusnya ilegal, sehingga mereka harus segera melengkapi dokumen resminya atau justru harus dipulangkan ke Tanah Air. [[31]](#footnote-32)

Indonesia mulai mengirim TKI ke Korea Selatan sejak tahun 1994 melalui mekanisme yang disebut *Industrial Trainee Program.* Disebut sebagai trainee karena waktu itu Undang-Undang Ketenagakerjaan Korea Selatan belum membolehkan tenaga kerja asing bekerja di Korea Selatan.

Baru tahun 2004 Korea Selatan menerima secara resmi kehadiran tenaga kerja asing melalui *Employment Permit System* (EPS). Indonesia menandatangani MoU EPS dengan pihak Korea Selatan pada tanggal 13 Juli 2004 untuk pengiriman TKI dengan format *Government to Government* (*G to G*). MoU ini sudah diperpanjang dua kali yaitu tahun 2008 dan tahun 2012.

Dibawah MoU ini pengiriman dan penerimaan TKI dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) dan pemerintah Korea Selatan *Human Resources Development Korea*(HRDK)sehingga, tidak ada keterlibatan pihak swasta dalam pengiriman TKI ke Korea Selatan sejak EPS (*Employment Permit System)* programdijalankan[[32]](#footnote-33).

Sampai akhir 2015 terdapat sekitar 40 ribu tenaga kerja Indonesia di Korea Selatan. Kurangnya ketersediaan tenaga kerja lokal untuk jenis pekerjaan industri kecil menjadi peluang yang potensial bagi tenaga kerja asing. Korea Selatan sedikitnya membutuhkan 100 ribu tenaga kerja asing setiap tahun.

Setiap negara tidak dapat menyuplai tenaga kerja sebanyak-banyaknya ke Korea Selatan karena adanya kuota bagi setiap negara yang ditetapkan oleh pemerintah Korea Selatan. Indonesia mempunyai kuota sebesar 9000 orang setiap tahun. Korea Selatan siap menerima tenaga-tenaga muda Indonesia untuk bekerja disana. Korea Selatan sangat terbuka dalam penerimaan tenaga kerja asing di negaranya khususnya Tenaga Kerja Indonesia. Pada saat ini, setidaknya ada 60.000pekerja muda asal Indonesia yang bekerja di perusahaan-perusahaan di Korea Selatan, terutama perusahaan tekhnologi[[33]](#footnote-34).

Bahkan pihak Korea Selatan meminta penambahan kuota dalam pengiriman TKI tersebut, Mereka ingin kita ikut dalam proses teknologi di Korea Selatan untuk bekerja di perusahaannya dan kalau sudah menguasai bisa kembali ke Indonesia. Pekerja-pekerja tersebut diharapkan bisa mengaplikasikan teknologi tersebut. Sebaliknya, sampai akhir 2015 terdapat sekitar 50 ribu warga negara Korea Selatan di Indonesia dengan sekitar 2.200 perusahaan untuk segala ukuran. Saat ini warga Korea Selatan merupakan warga asing terbanyak di Indonesia[[34]](#footnote-35).

Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan di bidang ketenagakerjaan ini berdasarkan MoU yang telah disepakati antara Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia dan Kementrian Ketenagakerjaan dan Perburuhan Republik Korea. MoU ini mengenai pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke Korea Selatan berdasarkan Sistem Ijin Kerja atau disebut dengan MoU *Employment Permit System* (EPS).Korea Selatan telah menerima TKI sebagai tenaga kerja *low-skill* sejak tahun 1994 dengan melalui program pelatihan TKI yang disebut *Industrial Trainee Program (ITP).[[35]](#footnote-36)*Hal tersebut terjadi disebabkan Korea Selatan belum menerima TKI sebagai tenaga kerja, dimana status TKI saat itu berbeda dengan peserta ITP. Peserta ITP merupakan tenaga kerja *low-skill* yang bekerja dengan status sebagai pekerja pelatihan pada industri-industri di Korea Selatan.

Peserta ITP juga memperoleh upah lebih rendah karena berstatus sebagai peserta pelatihan yang dikirim ke Korea Selatan bukan sebagai TKA pada umumnya. Selain itu, peserta ITP tidak memenuhi syarat untuk hak tenaga kerja legal. Hal ini menyebabkan kesenjangan terhadap kesejahteraan antara peserta ITP dan tenaga kerja lokal sehingga menyebabkan peserta ITP meninggalkan tempat kerja yang kemudian menjadikan mereka berstatus tenaga kerja ilegal. Kasus peserta ITP yang berstatus ilegal kemudian membuat Korea mengeluarkan kebijakan dalam MoU mengenai sistem penerimaan TKI melalui Sistem Ijin Kerja atau Employment Permit System (EPS).

MoU ini mengatur mengenai biaya penempatan tenaga kerja, pembentukan *Joint Working Group* (kerjasama antar kedua pihak), dan pelaksanaan *Employment Permit System-Test of Proficiency in Korean* (EPS-TOPIK) atau ujian masuk ke Korea Selatan bagi pekerja asing, seperti halnyaTKI.

1. [http://merdeka.com/dunia/ekonomi-jadi-tulang-punggung -kerja-sama-indonesia-korea-selatan.html](http://merdeka.com/dunia/ekonomi-jadi-tulang-punggung%20-kerja-sama-indonesia-korea-selatan.html) diakses pada tanggal 22 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sejarah Hubungan Diplomatik, 2016, http://www.idn.mofat.go.kr /worldlanguage/asia/idn/bilateral/politik/sejarah/index.jsp.Diakses pada 21 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-3)
3. KBRI Seoul-Hubungan Bilateral, 2014. “Hubungan Bilateral Indonesia-Korea Selatan”. [http://www.kemlu.go.id/seoul/id/Pages/HUBUNGAN- BILATERAL.aspx](http://www.kemlu.go.id/seoul/id/Pages/HUBUNGAN-%20BILATERAL.aspx)Diakses pada tanggal 14 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-4)
4. Indonesia Investment,” Budaya Ekonomi – Indonesia*.”* http://www.indonesia –investments.com/id/budaya/ekonomi/item177 diakses pada tanggal 18 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-5)
5. DPR RI, “*Laporan Keuangan Delegasi Komisi DPR-RI ke Negara Korea Selatan* ” tanggal 26 Juli 2009” [http://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/K1\_kunjungan \_Kunker\_Komisi\_I\_DPR\_RI\_ke\_Korea\_Selatan.doc](http://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/K1_kunjungan%20_Kunker_Komisi_I_DPR_RI_ke_Korea_Selatan.doc) Diakses tanggal 14 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-6)
6. Finance Detik, “*Nasib Proyek Pesawat Tempur RI-Korea Selatan, JK: Kita Evaluasi.*” Diunggah pada tanggal 27 Agustus 2015 dalam

   http://www.finance .detik.com/read/2015/08/27/221356/3003405/1036/nasib-proyek-pesawat-tempur-ri-korsel-jk-kita-evaluasi. Diakses pada tanggal 14 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-7)
7. Analisis Militer, “*Modernisasi Kapal Selam Indonesia Tahun 2015-2020*” di unggah pada tanggal 19 Desember 2014 dalam <http://analisismiliter.com/artikel/part/100/Modernisasi_Kapal_Selam_Indonesia_Tahun_2015_2020> diakses pada tanggal 14 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-8)
8. VOA Indonesia, “*Indonesia-Korea Selatan Sepakat Tingkatkan Kemanan di Semenanjung Korea*”, di unggah pada tanggal 17 Mei 2016 dalam <http://www.voaindonesia.com/a/indonesia-korea-selatan-keamanan-semenanjung-korea/3333589> Diakses pada tanggal 14 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-9)
9. Hubungan Indonesia-Korea Selatan, 2011. http://www.neraca.co.id/article/6523/hubungan-indonesia-dan -korea-selatan Diakses pada tanggal 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-10)
10. Kementrian Perdagangan RI, 2011. “Laporan atase Perdagangan –Perkembangan Indonesia – Korea Selatan” <http://www.kemendag.go.id/id/view/trade-attache-report/114/2011/5> diakses pada tanggal 18 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-11)
11. Arifin Multazam, 2010. *Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Korea Selatan Periode 2006-2009.* Skripsi, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Indonesia. [↑](#footnote-ref-12)
12. KBRI Seoul-Hubungan Bilateral, 2014. “Hubungan Bilateral Indonesia-Korea Selatan”. [http://www.kemlu.go.id/seoul/id/Pages/HUBUNGAN- BILATERAL.aspx](http://www.kemlu.go.id/seoul/id/Pages/HUBUNGAN-%20BILATERAL.aspx) Diakses pada tanggal 17 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-13)
13. Indonesia-Korea Selatan Selenggarakan *Joint Commission Meeting* Ke-2 untuk Lebih Perkokoh Kerjasama Bilateral, 2015. [Http://kemlu.go.id/seoul/id/berita-perwakilan/Pages/Indonesia--Korea-Selatan-Selenggarakan-Joint-Commission-Meeting-ke-2-untuk-Lebih-Perkokoh-Kerjasama -Bilateral.aspx](Http://kemlu.go.id/seoul/id/berita-perwakilan/Pages/Indonesia--Korea-Selatan-Selenggarakan-Joint-Commission-Meeting-ke-2-untuk-Lebih-Perkokoh-Kerjasama%20-Bilateral.aspx) Diakses pada tanggal 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid. [↑](#footnote-ref-15)
15. VOA Indonesia, “*Indonesia-Korea Selatan Sepakat Tingkatkan Kemanan di Semenanjung Korea*”, di unggah pada tanggal 17 Mei 2016 dalam <http://www.voaindonesia.com/a/indonesia-korea-selatan-keamanan-semenanjung-korea/3333589> Diakses pada tanggal 14 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-16)
16. Indonesia – Korea Selatan Semakin Mantapkan Hubungan Diplomatik, 2013. <http://ipsk.lipi.go.id/berita/208-indonesia-korea-selatan-semakin-mantapkan-hubungan-diplomatik>Diakses pada tanggal 4 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-17)
17. “Bilateral RI-Korsel”, Situs Resmi KBRI-Seoul <http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/indokor>Diakses pada tanggal 6 Mare 2017 [↑](#footnote-ref-18)
18. Tujuan Pendirian *Korean Cultural Center (*KCC*).* <http://id.korean.culture.org/m/id/6/contents/341> Diakses pada tanggal 14 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-19)
19. Republika News, “*Korea Jalin Kerjasama Budaya dengan Indonesia*”, <http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/12/21/ngw67n-korea-jalin-kerja-sama-buday-dengan-Indonesia> Diakses pada tanggal 14 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-20)
20. “*Pertukaran Budaya Indonesia dan Korea Melalui Pelayanan*”, <http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/6460/Pertukaran+Budaya+Indonesia+Melalui+Penyiaran/0/berita_satker> Diakses pada tanggal 14 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-21)
21. RI-Korsel Berpeluang Tingkatkan Kerjasama Pendidikan, 2013. <http://m.antaranews.com/berita/40578/ri-korsel-berpeluang-tingkatkan-kerja-sama-pendidikan> Diakses pada tanggal 5 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-22)
22. Indonesia-Korea Selatan Selenggarakan *Joint Commission Meeting* Ke-2 untuk Lebih Perkokoh Kerjasama Bilateral, 2015. [Http://kemlu.go.id/seoul/id/berita-perwakilan/Pages/Indonesia--Korea-Selatan-Selenggarakan-Joint-Commission-Meeting-ke-2-untuk-Lebih-Perkokoh-Kerjasama -Bilateral.aspx](Http://kemlu.go.id/seoul/id/berita-perwakilan/Pages/Indonesia--Korea-Selatan-Selenggarakan-Joint-Commission-Meeting-ke-2-untuk-Lebih-Perkokoh-Kerjasama%20-Bilateral.aspx) Diakses pada tanggal 05 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-23)
23. Program Magang Pemuda Indonesia di Korea Selatan, 2016. <http://belmawa.ristekdikti.go.id/2016/12/13/program-magang-pemuda-indonesia-di-korea-selatan/> Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-24)
24. Kuliah Umum Bersama Duta Besar Korea Selatan Untuk Indonesia, 2015. ttp://fisipol.ugm.ac.id/news/kuliah-umum-bersama-duta-besar-korea-selatan-untuk-indonesia/en/ Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-25)
25. 23 Duta Pendidikan Korea Selatan Gelar Studi Banding di SMA U 1 Gresik, 2016. <http://www.nu.or.id/post/read/65224/23-duta-pendidikan-korsel-gelar-studi-banding-di-sma-nu-1-gresik> Diakses pada tanggal 6 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-26)
26. Peresmian Proyek Kerjasama Korea Selatang di Bidang Pendidikan, 2011. <http://infopublik.id/read/9091/peresmian-proyek-kerjasama-korea-selatan-bidang-pendidikan.html> Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-27)
27. KGSP (*Korea Government Scholarship Program*) , <http://www.niied.go.kr/eng/contents.do?contentsNo=78&menuNo=349> diakses pada tanggal 13 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-28)
28. Kuliah di Korea Selatan oleh KGSP, <http://www.indbeasiswa.com/2016/09/beasiswa-penuh-kuliah-s1-di-korea-.html?m-1> Diakses pada tanggal 13 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ridwan Kamil Kirim Pegawai Negri ke Korea Selatan, Majalah Tempo. <http://www.m.tempo.co/read/news/2016/10/06/058810049/ridwan-kamil-kirim-pegawai-negri-berprestasi-ke-korea-selatan> Diakses pada tanggal 13 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-30)
30. [↑](#footnote-ref-31)
31. RI-Korsel Berpeluang Tingkatkan Kerjasama Ketenagakerjaan, 2013. <http://m.antaranews.com/berita/40578/ri-korsel-berpeluang-tingkatkan-kerja-sama-ketenagakerjaan>Diakses pada tanggal 5 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-32)
32. Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2014. “ Bilateral RI – Korea Selatan. “ <http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/indokor>) diakses pada 17 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-33)
33. Antara News, 2015. “Korsel semakin terbuka bagi tenaga kerja indonesia” <http://m.antaranews.com/berita/492508/korsel-semakin-terbuka-bagi-tenaga-kerja-indonesia> diakses pada tanggal 18 Februari 2107 [↑](#footnote-ref-34)
34. Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2013. “ Bilateral RI – Korea Selatan. “ <http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/2013-01-07-15-02-52/ketenagakerjaan> ) diakses pada 18 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-35)
35. Situs Resmi KBRI di Seoul, Korea Selatan. 2013. Hubungan Bilateral. <http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/2013-01-07-14-59-13/25-indonesian/hubunganbilateral>. diakses pada 18 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-36)